

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang peneliti olah serta dianalisis tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model komunikasi pemberantasan penyakit menular Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa” dilakukan oleh komunikator-komunikator melalui tahapan-tahapan.

Tahapan-tahapan tersebut terdiri dari kepala puskesmas rawat jalan sidomulyo, kepala bidang PROMKES (promosi kesehatan), kepala P2M (Pemberantasan Penyakit Menular), dan kader kesehatan disetiap kelurahan dalam menyampakan informasi/pesan tentang penyakit tuberkulosis dan juga himbauan kepada masyarakat tentang pemeriksaan dan pengobatan di puskesmas rawat jalan sidomulyo tanpa melalui perantara media apapun dan menghasilkan feedback baik positif maupun negatif.

Dari data lapangan yang telah peneliti rangkum juga dari beberapa wawancara narasumber, dapat disimpulkan bahwa model komunikasi P2M (pemberantasan penyakit menular) Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo dalam mensosialisasikan program “Pos Tuberkulosis Desa” adalah model middleton pada tahun 1975. Dia merumuskan model komunikasinya dengan sederhana untuk dapat melihat proses komunikasi yang terdiri dari sumber/komunikator, pesan, komunikasi dan feedback/efek dimana P2M memberikan informasi/pesan kepada masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis/TB. Serta himbauan kepada masyarakat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

B. Saran

Ada beberapa saran yang bisa peneliti berikan sebagai masukan yaitu :

- a. Kepada Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo khususnya untuk melakukan komunikasi kepada pihak-pihak yang memungkinkan untuk mendukung

kegiatan sosialisasi ini. Contohnya RT/RW, pak Lurah, dan lainnya yang bertempat tinggal di sekitar daerah sosiaslisasi.

- b. Program kesehatan “Pos Tuberkulosis Desa” adalah program yang terbaik dan sangat bermanfaat untuk masyarakat. Diperlukan strategi komunikasi yang bagus dalam mengemas pesan tersebut agar masyarakat tertarik daam menerima informasi/pesan tersebut. Sehingga strategi tersebut perlu direncanakan dalam mengemas pesan agar masyarakat tertarik dengan kegiatan-kegiatan kesehatan diatas.
- c. Perlu sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Tidak dapat dipungkiri, dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat sarana dan prasana haruslah mendukung kegiatan tersebut walaupun sederhana. Misalnya brosur yang bisa dibagi-bagikan atau pamlet ditempel di dinding.
- d. Hendaknya dalam melakukan sosialisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang mumpuni di bidangnya. Sumber daya manusia sangat diperlukan dalam kegiatan sosialisasi agar bisa memaksimalkan kerja-kerja sosialisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.